



**BNPB**

# KURIKULUM PELATIHAN KAJI CEPAT BENCANA BERBASIS KOMPETENSI



**PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN  
PENANGGULANGAN BENCANA  
TAHUN 2023**

## **KURIKULUM PELATIHAN KAJI CEPAT BENCANA BERBASIS KOMPETENSI**

### **Penanggung Jawab**

Kheriawan, S.Pd.I., M.M. – Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana

### **Penulis**

1. Ario Akbar Lomban, S.E., M.Ikom. – Widyaiswara Ahli Madya Pusdiklat PB
2. Jajat Suarjat, S.Pd., M.Si (Han) – Widyaiswara Ahli Muda Pusdiklat PB
3. Roswanto, S.E., M.M. – Widyaiswara Ahli Muda Pusdiklat PB
4. Nurhasanah, S.K.M., M.Si. – Widyaiswara Ahli Pertama Pusdiklat PB

### **Editor**

1. Nur'anisa, S.Pd. – Perancang Diklat Pusdiklat PB
2. Imam Arif Pujianto, S.T – Staf Pusdiklat PB

### **Kontributor**

Bidang Penyelenggara, Bidang Program dan Evaluasi, Widyaiswara Pusat pendidikan dan Pelatihan.

Edisi Desember 2023

Hak Cipta @2023 pada penulis;

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi Kurikulum Pelatihan Kaji Cepat Bencana ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin dari penulis.

Pusdiklat BNPB

Gedung Ina-DRTG Komplek Indonesia Peace and Security Center Jl. Anyar, Desa Tangkil Sentul, Kecamatan Citeureup, Kab. Bogor, Jawa Barat 16810

Telepon: 021- 29618775, Situs: <http://www.pusdiklat.bnpb.go.id>

ISBN : .....

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan rahmat dan karunia-nya, sebagai pendorong semangat kami dalam menyusun dan menyelesaikan Kurikulum Pelatihan Kaji Cepat Bencana Berbasis Kompetensi ini.

Penyusunan kurikulum pelatihan penanggulangan bencana merupakan bagian dari menghasilkan kualitas manusia yang tanggap, tangkas dan tangguh yang siap mendukung upaya penanggulangan bencana. Menjadi tugas dan tanggungjawab Pusat Pendidikan dan Pelatihan sebagai *focal point* penyelenggaraan pelatihan kebencanaan Indonesia, untuk melakukan review kurikulum pelatihan dalam melengkapi dinamika dan pengetahuan penanggulangan bencana. Perubahan dan perbaikan kurikulum sebagai wujud komitmen Badan Nasional Penanggulangan Bencana untuk terus meningkatkan sumber daya manusia Indonesia dalam penanggulangan bencana. Penyusunan kurikulum ini juga dalam rangka membangun sinergitas antar kementerian, lembaga, dan stakeholder penanggulangan bencana yang menjadi pertimbangan atas kesesuaian saat implementasi dilapangan oleh para pihak yang terlibat saat keadaan darurat bencana.

Peningkatan kapasitas dan kompetensi sumberdaya manusia Indonesia adalah suatu keharusan. Konsistensi Pemerintah melalui kurikulum berbasis kompetensi ini dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang unggul membangun kesiapan dan kesiagaan seluruh komponen bangsa dalam menghadapi bencana. Pengembangan kurikulum ini, menjawab kebutuhan upaya penanganan darurat bencana dan menjadi pedoman pembelajaran dalam kegiatan pelatihan, baik untuk peserta, instruktur maupun tenaga kediklatan dan penyelenggara pelatihan, agar proses pendidikan dan pelatihan kebencanaan dapat terus bergerak maju selaras dengan kualitas manusia Indonesia dalam menghadapi bencana.

Tim Penyusun menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan kurikulum ini, sehingga kritik dan saran membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja keras membantu, sehingga penyusunan Kurikulum Kaji Cepat Bencana Berbasis Kompetensi ini dapat diselesaikan.

Kepala Pusat pendidikan dan Pelatihan  
Penanggulangan Bencana,



Kheriawan

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Kerangka Dasar Kurikulum.....	2
C. Tujuan Kurikulum .....	4
D. Kompetensi Lulusan .....	4
E. Pengertian.....	4
<b>BAB II STRUKTUR KURIKULUM .....</b>	<b>7</b>
A. Struktur Mata Pelatihan .....	7
B. Ringkasan Materi.....	9
C. Metode Belajar.....	17
<b>BAB III MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PELATIHAN .....</b>	<b>18</b>
A. Ruang Lingkup.....	18
B. Perencanaan.....	18
C. Mekanisme Penyelenggaraan .....	19
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>22</b>
<b>Lampiran</b>	
1. Diagram Alur Penyelenggaraan dan Evaluasi Pelatihan Kaji Cepat Bencana	
2. Rancang Bangun Program Pelatihan (RBPP)	
3. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Wilayah Negara Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau ini, telah teridentifikasi memiliki tingkat risiko tinggi yang berpeluang terjadinya peristiwa bencana dengan intensitas dan densitasnya. Data sejarah bencana Indonesia menunjukkan bahwa wilayah negara ini sungguh telah dianugerahi potensi bahaya dan ancaman tinggi bencana, karena letak geografisnya berada dalam gerakan tektonik sebagai proses gerakan kerak bumi yang menyebabkan tinggi rendahnya permukaan bumi. Gerakan tektonik itu bisa mempengaruhi permukaan bumi yang dapat menimbulkan retakan, lipatan, lekukan, dan patahan. Secara geografis, geologis, hidrologis, dan demografis wilayah Indonesia, sangat memungkinkan terjadinya bencana baik yang disebabkan karena faktor alam, non alam maupun karena faktor manusia, yang dapat menyebabkan dampak dari aspek kerentanan dan keterpaparan terhadap masyarakatnya yang hidup di wilayah rawan bencana.

Data dan intensitas peristiwa bencana di Indonesia terus menunjukkan peningkatan secara statistik dan telah menyebabkan ribuan orang meninggal dunia dan terdampak dengan rata-rata per hari kejadian bencana baik bencana gempa, tsunami, erupsi gunung berapi, kebakaran hutan dan lahan, banjir, banjir bandang, tanah longsor dan angin puting beliung. Potensi kerentanan, keterpaparan dan kerawanan tersebut, dapat dihitung dari keberadaan jumlah manusia (masyarakat), yang terancam jika terjadi bencana. Kondisi tersebut, patut disikapi serius dan penuh komitmen oleh pemangku kepentingan, pekerja dan penggiat kemanusiaan, penyelenggara negara yang diterjemahkan secara sistematis, manajerial dan konsisten oleh seluruh komponen bangsa yang terlibat dalam upaya meminimalisir risiko kerentanan dan keterpaparan dampak bencana.

Jenis bencana yang bersifat *quick on set* maupun *slow on set* sangat memungkinkan menghilangkan banyak nyawa, sehingga diperlukan strategi pada setiap fase penanggulangan bencana. Penyelenggaraan penanggulangan bencana yang menyeluruh dan kolaboratif patut dilakukan untuk menjamin terselenggaranya pelaksanaan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan terkoordinasi dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari risiko bahaya, ancaman dan dampak bencana yang merugikan. Penyelenggaraan penanggulangan bencana pada fase pra bencana meliputi kegiatan pencegahan, mitigasi dan sistem peringatan dini yang perlu tersosialisasi dengan tepat kepada seluruh komponen bangsa. Pada fase tanggap darurat perlu adanya kolaborasi tim terpadu, yang siap dimobilisasi dan diaktivasi setiap saat untuk melaksanakan penilaian awal kerusakan, korban terdampak dan kebutuhan secara cepat dan tepat, guna memberikan rekomendasi kepada pengambil kebijakan, baik ditingkat nasional maupun daerah untuk upaya penanganan selanjutnya. Pada fase pemulihan, patut mengedepankan prinsip membangun lebih baik, lebih aman dan berkelanjutan.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, merupakan ketetapan negara dalam rangka membangun upaya kesiagaan dan kesiapan bangsa, baik dari unsur pemerintah, akademisi, dunia usaha, media massa dan masyarakat guna mengurangi kehilangan, kerugian dan keterpaparan dampak bencana, terlebih saat situasi darurat bencana. Pada Pasal 48 dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, telah mengamanatkan bahwa upaya penanganan darurat diawali dengan rangkaian pengkajian cepat untuk menghasilkan rekomendasi selanjutnya terhadap langkah penanganan darurat, penetapan status darurat bencana hingga upaya aktivasi pos komando penanganan darurat bencana, tindakan penyelamatan dan evakuasi, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan kelompok rentan dan pemulihan segera prasarana dan sarana vital. Dalam keadaan darurat bencana sering ditemui berbagai permasalahan dilapangan, antara lain penanganan korban yang terhambat, kebutuhan

yang mendesak, keterbatasan pengerahan sumberdaya dan berbagai kesulitan lainnya. Kondisi-kondisi sebagaimana tersebut, harus dilakukan pengamatan, pencatatan hingga penilaian, yang merupakan tata kerja dan tata cara pengkajian cepat bencana, guna mengetahui potensi dan eskalasi dampak suatu bencana serta mekanisme koordinasi antara institusi yang terlibat untuk pengambilan keputusan penanganan darurat bencana.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana sebagai *focal point* pelatihan penanggulangan bencana memiliki tanggungjawab untuk meninjau kembali dan memperbaharui kurikulum pelatihan kaji cepat bencana guna memperbaiki dan mendukung kemampuan serta kompetensi teknis, manajerial dan sosiokultural personil kaji cepat sesuai standar kerja untuk penanggulangan bencana yang lebih baik.

## **B. Kerangka Dasar Kurikulum**

### **1. Landasan Konseptual**

- a. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia secara geografis, geologis, hidrologis, dan demografis memiliki berbagai potensi positif. Namun demikian juga menyimpan potensi negatif yang dapat menimbulkan bencana alam, bencana non alam maupun bencana sosial. Potensi bencana tersebut yakni gempa bumi, tsunami, letusan gunungapi, banjir, banjir bandang, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, angin puting beliung, kegagalan teknologi serta bencana sosial/konflik sosial yang dapat berdampak menimbulkan korban jiwa, kerugian harta benda, pengungsian dan kerugian lain yang tak ternilai.
- b. Penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan Undang- Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, meliputi tahap prabencana, saat penanganan darurat, dan pasca bencana.
- c. Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengajarkan kepada aparat maupun masyarakat, serta dunia usaha dalam edukasi dan sosialisasi kesadaran dan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Diperlukan proses Kurikulum Pelatihan Kaji Cepat Bencana dengan materi, kurikulum, dan modul yang berbasis kompetensi yang memuat unsur-unsur pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- d. Dalam mengembangkan kurikulum, didasarkan pula pada nilai-nilai yang dianut Badan Nasional Penanggulangan Bencana, yaitu:
  - (1) Tanggap  
Cepat dapat mengetahui gejala adanya bencana atau keadaan yang mengindikasikan adanya bencana yang timbul/muncul. Tanggap ini berhubungan dengan rasa atau afektif.
  - (2) Tangkas  
Cekatan, sigap, gesit, yang berkaitan dengan keterampilan. Dalam penanggulangan bencana, keterampilan tersebut dalam hal penyelamatan dan evakuasi, pertolongan pertama, manajemen *shelter*, komunikasi radio, pendampingan psikososial dan dapur umum.
  - (3) Tangguh  
Kuat sekali, andal, tabah dan tahan menderita serta mampu beradaptasi dalam menghadapi potensi ancaman bencana. Membangun pribadi yang tangguh adalah membangun satu pribadi manusia seutuhnya baik lahiriah maupun batiniah yang artinya memiliki kemampuan untuk menata diri dalam menjalankan kehidupan ini dengan penuh semangat sekalipun situasi dan kondisi di sekitarnya kurang mendukung.

### **2. Landasan Operasional**

- a. Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), yang antara lain mengatur penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat

menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai klaster. KKNI ini terdiri atas 9 jenjang kualifikasi, dimulai dari jenjang 1 sebagai jenjang terendah dan jenjang 9 sebagai jenjang tertinggi. Jenjang tersebut terdiri atas:

- (1) Jenjang 1 sampai dengan jenjang 3 dikelompokkan dalam jabatan operator;
- (2) Jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan dalam teknisi atau analis;
- (3) Jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan dalam jabatan ahli.

- b. Keputusan Presiden No. 34 Tahun 1972 tentang Tanggung Jawab Fungsional Pendidikan dan Pelatihan.
  - c. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 401 Tahun 2014 tentang Penetapan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Golongan Pokok Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Golongan Penyediaan Layanan Untuk Masyarakat dalam Bidang Hubungan Luar Negeri, Pertahanan, Keamanan, dan Ketertiban Sub Golongan Ketertiban dan Keamanan Masyarakat Kelompok Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan Pemadam Kebakaran.
  - d. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2018 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Golongan Pokok Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Bidang Penanggulangan Bencana Sub Bidang Prabencana dan Pascabencana.
  - e. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) No. 14 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Penjenjangan Pelatihan Teknis, yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:
    - (1) Pelatihan Teknis Substantif  
Pelatihan teknis substantif adalah pelatihan yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang bersifat substantif dalam rangka pencapaian kompetensi peserta sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.
    - (2) Pelatihan Teknis Umum/Administrasi dan Manajemen  
Pelatihan Teknis Umum/Administrasi dan Manajemen adalah pelatihan yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang bersifat umum dalam rangka pencapaian kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) terkait dengan tugas-tugas yang bersifat umum, sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.
  - f. Kurikulum dan Modul Kaji Cepat Bencana, Pusdiklat PB BNPB, Tahun 2021.
  - g. Petunjuk pelaksanaan pengkajian cepat pada keadaan darurat bencana.
3. Landasan Yuridis
- Dasar Hukum dalam Penyusunan Kurikulum Kaji Cepat Bencana adalah:
- a. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
  - b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
  - c. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
  - d. Permendagri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
  - e. Permendagri Nomor 101 Tahun 2008 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Bencana Kabupaten/Kota;
  - f. Peraturan Kepala BNPB Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah;

- g. Peraturan Kepala BNPB Nomor 9 Tahun 2008 tentang Prosedur Tetap Tim Reaksi Cepat;
- h. Peraturan Kepala BNPB Nomor 24 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Operasi Darurat Bencana;
- i. Peraturan Kepala BNPB Nomor 15 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana;
- j. Peraturan Kepala BNPB Nomor 3 Tahun 2016 tentang Sistem Komando Penanggulangan Bencana;
- k. Peraturan Kepala BNPB Nomor 8 Tahun 2013 tentang Pedoman *Media Center* Tanggap Darurat Bencana;
- l. Peraturan Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2018 tentang Sistem dan Manajemen Logistik Peralatan;
- m. Petunjuk Pelaksanaan BNPB Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pengkajian Cepat; dan
- n. Petunjuk Pelaksanaan BNPB Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengkajian Awal.

### **C. Tujuan Kurikulum**

#### **1. Tujuan Umum**

Kurikulum pelatihan kaji cepat bencana berbasis kompetensi ini dimaksudkan sebagai sumber pengetahuan untuk menghasilkan personil kaji cepat bencana yang cepat tanggap dan tangguh yang dibentuk dengan perspektif pembelajaran dan pengajaran yang mengandung aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun tujuan penyusunan kurikulum secara umum adalah mendukung terselenggaranya pendidikan dan pelatihan yang mengacu pada kompetensi yang dipersyaratkan, dalam bagian sistem manajemen sumberdaya manusia bidang penanggulangan bencana.

#### **2. Tujuan Khusus**

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta latih diharapkan mampu melaksanakan tugas pekerjaan dan tanggungjawab sebagai personil kaji cepat bencana sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Penanggulangan Bencana (SKKNI-PB) Nomor. 401 Tahun 2014 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Golongan Pokok Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Bidang Penanggulangan Bencana 401 Tahun 2014 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Golongan Pokok sesuai skema kompetensi dan kriteria unjuk kerja.

### **D. Kompetensi Lulusan**

Setelah mengikuti pelatihan kaji cepat bencana dengan kurikulum dan modul yang berbasis kompetensi (bermuatan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap), peserta diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi dan melakukan pekerjaan sesuai tugas fungsinya dalam pengkajian cepat bencana, menjelaskan SKPDB, mengimplementasikan konseptual dan kompetensi tim kaji cepat bencana, menyusun perencanaan kaji cepat bencana, mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data kaji cepat bencana, serta berperan sebagai tim kaji cepat bencana.

### **E. Pengertian**

1. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.



2. Bahaya adalah suatu situasi, kondisi, atau karakteristik biologis, geografis, sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi suatu masyarakat di suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang berpotensi menimbulkan korban dan kerusakan.
3. Kerentanan adalah kondisi-kondisi yang ditentukan oleh faktor fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan atau proses-proses, yang meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap dampak bahaya.
4. Kapasitas adalah sinergi dari semua kekuatan dan sumber daya yang tersedia dalam sebuah komunitas, masyarakat atau organisasi yang dapat mengurangi tingkat risiko atau dampak dari bencana.
5. Risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat merupakan kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat.
6. Kajian Risiko Bencana adalah mekanisme terpadu untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap risiko bencana suatu daerah dengan menganalisis tingkat ancaman, tingkat kerugian dan kapasitas daerah dalam bentuk tertulis dan peta.
7. Pengurangan risiko bencana (*disaster risk reduction*) adalah segala tindakan yang dilakukan untuk mengurangi kerentanan dan meningkatkan kapasitas terhadap jenis bahaya tertentu atau mengurangi potensi jenis bahaya tertentu.
8. Kejadian bencana adalah peristiwa bencana yang terjadi dan dicatat berdasarkan tanggal kejadian, lokasi, jenis bencana, korban, dan ataupun kerusakan. Jika terjadi kejadian bencana pada tanggal yang sama dan melanda lebih dari satu wilayah, maka dihitung sebagai satu kejadian.
9. Data dan Informasi Bencana Indonesia adalah sebuah sistem data dan informasi kebencanaan sebagai analisis *tools* yang digunakan untuk mengakses dan mengolah data bencana secara statistik, spasial maupun non-spasial baik bencana skala kecil maupun bencana dalam skala besar terdapat banyak faktor yang dapat meningkatkan terjadinya risiko bencana.
10. Perencanaan Kontingensi adalah suatu proses perencanaan ke depan, dalam situasi terdapat potensi bencana, di mana skenario dan tujuan disepakati, tindakan teknis dan manajerial ditetapkan, dan sistem tanggapan serta pengarahan potensi disetujui bersama, untuk mencegah, atau menanggulangi secara lebih baik dalam situasi darurat atau kritis.
11. Penentuan Kejadian adalah proses menentukan satu ancaman yang akan dijadikan dasar dalam perencanaan kontingensi.
12. Korban Bencana adalah orang atau kelompok orang yang menderita atau meninggal dunia akibat bencana.
13. Pengungsi adalah orang atau sekelompok orang yang terpaksa atau dipaksa keluar dari tempat tinggalnya untuk jangka waktu yang belum pasti sebagai akibat dampak buruk bencana.
14. Asumsi adalah dugaan atau perkiraan yang diterima sebagai dasar.
15. Skenario adalah gambaran kejadian secara jelas dan rinci tentang bencana yang diperkirakan akan terjadi meliputi lokasi, waktu dan dampak bencana.
16. Bidang Operasi adalah kelompok tugas yang melakukan tugas/peran sejenis. Pelaku dalam Bidang operasi terdiri dari unsur pemerintah, masyarakat dan lembaga usaha.
17. Perencanaan Bidang Operasi adalah suatu rencana yang disusun oleh bidang operasi yang berisi kegiatan-kegiatan berkaitan dengan kebutuhan dan sumberdaya yang tersedia di masing-masing bidang operasi untuk penanganan darurat mengacu pada standar minimum kebutuhan atau standar pelayanan minimum yang berlaku.

18. Penanganan darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsian, penyelamatan serta pemulihan sarana prasarana.
19. Komando Penanganan Darurat adalah organisasi penanganan darurat bencana yang memiliki struktur organisasi standar yang menganut satu komando dengan rantai dan garis komando yang jelas dalam mengkoordinasikan instansi/lembaga/organisasi terkait untuk pengerahan sumberdaya.
20. Sistem Komando Penanganan Darurat adalah suatu sistem penanganan darurat bencana yang disepakati dan digunakan oleh semua instansi/lembaga dalam rangka mengintegrasikan pemanfaatan sumberdaya manusia, peralatan dan anggaran.
21. Manajemen Kedaruratan adalah seluruh kegiatan manajemen yang meliputi aspek perencanaan dan penanggulangan kedaruratan, pada menjelang, saat dan sesudah terjadi keadaan darurat, yang mencakup siaga darurat, penanganan darurat dan pemulihan darurat.
22. Rencana Operasi adalah rencana yang dibuat/disusun dalam rangka pelaksanaan operasi penanganan darurat bencana. Rencana Operasi ini disusun oleh satuan tugas Komando Penanganan Darurat dengan mempertimbangkan rencana kontingensi dan hasil kaji cepat.
23. Prosedur Operasi Penanganan Darurat adalah suatu standar/pedoman tertulis yang dipergunakan untuk melaksanakan penanganan darurat bencana secara terkoordinasi, terarah dan terpadu sesuai tahapan yang telah ditetapkan.
24. Operasi Penanganan Darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.
25. Kaji Cepat adalah kegiatan pengkajian secara cepat mengenai kejadian bencana dan dampaknya yang meliputi aspek kehidupan/ penduduk, prasarana sarana vital dan fasilitas umum, ekonomi, serta lingkungan.
26. Pemulihan Darurat adalah pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital pada saat kegiatan penanganan darurat.
27. Evakuasi adalah suatu kegiatan untuk memindahkan masyarakat terancam dampak bencana dan atau kegiatan masyarakat menyelamatkan diri ke daerah aman.
28. Standardisasi Kompetensi Kerja Nasional adalah tatanan keterkaitan komponen standardisasi kompetensi kerja nasional yang komprehensif dan sinergis dalam rangka mencapai tujuan standardisasi kompetensi kerja nasional di Indonesia.
29. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian, serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
30. Pengembangan SKKNI adalah serangkaian kegiatan yang sistematis dalam rangka penyusunan dan kaji ulang SKKNI.

## BAB II STRUKTUR KURIKULUM

### A. Struktur Mata Pelatihan

Dalam rangka memberikan keluasan pengalaman dan kesempatan belajar yang efektif kepada peserta pelatihan, diperlukan program dan strategi pembelajaran yang tepat. Pelatihan yang tepat guna dan tepat sasaran mengacu pada program kurikulum pendidikan dasar yang kuat, luas dan mendasar serta penerapan *learning by doing* dan metode pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran melalui pelatihan ini, akan bermakna dan mencapai indikator keberhasilan bila prosesnya dilaksanakan dengan jumlah waktu yang cukup, fasilitas yang memadai, serta dibimbing oleh fasilitator yang berkualitas dan profesional.

Program pelatihan bertujuan mengembangkan kompetensi SDM (*Competency Based Training*). Kurikulum pelatihan berbasis kompetensi, merupakan kurikulum yang disusun berdasarkan unit kompetensi yang dapat mengantarkan peserta pelatihan mencapai kompetensi profesional, sosial dan kepribadian. Desain kurikulum pelatihan berbasis kompetensi, merujuk pada kerangka kualifikasi nasional Indonesia dan standar kompetensi penanggulangan bencana sebagai acuan dalam mempersiapkan kebutuhan pelatihan melalui kurikulum dan silabus pelatihan. Kurikulum memiliki empat komponen utama dalam mendukung kegiatan pendidikan, pelatihan maupun sejenis, yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, proses belajar-mengajar, dan penilaian. Keempat komponen itu saling berkaitan erat hingga menjadi suatu struktur. Struktur kurikulum adalah aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pendidikan dan pelatihan.

Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang antara lain menyebutkan bahwa : (1) Profesi adalah bidang pekerjaan yang memiliki kompetensi tertentu yang diakui masyarakat, (2) Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan dan menyetarakan serta mengintegrasikan bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai klaster termasuk klaster penanggulangan bencana dan (3) KKNi terdiri atas 9 (sembilan) jenjang kualifikasi dengan pengertian jenjang 1 (satu) adalah jenjang terendah dan jenjang 9 (sembilan) adalah jenjang tertinggi.

Kurikulum pelatihan kaji cepat bencana berbasis kompetensi ini, merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran terkait proses pengkajian cepat bencana yang berfungsi untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik atau peserta latih dalam mengembangkan pengetahuan dan kompetensinya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungannya. Kurikulum pelatihan kaji cepat bencana berbasis kompetensi ini berjumlah **36 (tiga puluh enam) Jam Pelajaran (JP)** yang terdiri dari materi dasar, materi inti dan materi penunjang.

#### 1. Materi Dasar

Materi dasar berisikan pengarahan program pelatihan dan dinamika kelompok untuk membentuk karakter peserta, kepengurusan kelas dan komitmen belajar.

#### 2. Materi Inti

Materi inti berisi seperangkat pengetahuan prinsip dasar penanggulangan bencana dan sistem komando penanganan darurat bencana serta keterampilan esensial kaji cepat bencana. Materi ini tersusun atas prinsip penanggulangan bencana, Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana, konseptual dan kompetensi personil kaji cepat, perencanaan kaji cepat, kaji cepat bencana, pengumpulan, pengolahan dan analisis data, komunikasi krisis serta teknologi informasi komunikasi kaji cepat bencana.

### 3. Materi Penunjang

Materi penunjang merupakan materi pendukung dalam mengimplementasikan pelatihan kaji cepat bencana. Tujuannya adalah agar peserta memiliki peningkatan pemahaman bekerja sebagai tim dan berkomunikasi dengan baik. Materi ini terdiri dari simulasi kaji cepat bencana dan rencana tindak lanjut yang harus dilaporkan dan didokumentasikan sebagai pembuktian peserta mampu mengimplementasikan hasil pelatihan kaji cepat bencana.

**Tabel 1.1 Mata Pelatihan, Materi Pokok dan Alokasi Waktu (Klasikal)**

No	Mata Pelatihan	Pokok Bahasan	JP
<b>Materi Dasar</b>			
1	Pengarahannya Program		1
2	Dinamika Kelompok	(1) Perkenalan diri (2) Pengurusan kelas (3) Komitmen belajar	2
<b>Materi Pokok</b>			
3	Prinsip Penanggulangan Bencana	(1) Dasar dan sistem penanggulangan bencana (2) Karakteristik bencana (3) Konsep risiko bencana	3
4	Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana	(1) Tahapan penanganan darurat bencana (2) Status keadaan darurat bencana (3) Sistem komando penanganan darurat bencana	3
5	Konseptual dan Kompetensi Personil Kaji Cepat	(1) Pengertian kaji cepat bencana (2) Penilaian awal dan pengkajian cepat (3) Penilaian perkembangan penanganan darurat bencana (4) Organisasi tim kaji cepat bencana (5) Kompetensi personil kaji cepat bencana	3
6	Perencanaan Kaji Cepat Bencana	(1) Identifikasi potensi dan dampak bencana (2) Aktivasi rencana kontingensi menjadi rencana operasi (3) Perencanaan kaji cepat bencana	4
7	Kaji Cepat Bencana	(1) Penilaian luasan dan dampak bencana (2) Penilaian kemampuan sumber daya darurat (3) Penilaian kebutuhan awal dan lanjutan penanganan darurat bencana (4) Rekomendasi upaya penanganan awal dan lanjutan darurat bencana	3
8	Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data	(1) Pengumpulan data (2) Pengolahan data (3) Analisis data (4) Rekomendasi upaya penanganan darurat bencana	4
9	Komunikasi Krisis	(1) Pengertian komunikasi (2) Peran dan media komunikasi saat krisis	2
10	Teknologi Informasi Komunikasi Kaji Cepat	(1) Peran TIK dalam PB (2) Perangkat teknologi kaji cepat bencana	4

No	Mata Pelatihan	Pokok Bahasan	JP
<b>Materi Penunjang</b>			
11	Simulasi Kaji Cepat Bencana	(1) Identifikasi dampak bencana (2) Pengumpulan dan analisis data (3) Kaji cepat bencana (4) Aktivasi SKPDB	6
12	Rencana Tindak Lanjut		1
<b>Agenda Tambahan</b>			
13	Pembukaan dan Penutupan		
14	<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>		
		<b>Total</b>	<b>36</b>

Keterangan : 1 JP = 45 Menit

## B. Ringkasan Materi

Ringkasan materi Kurikulum Pelatihan Kaji Cepat Bencana berbasis Kompetensi adalah sebagai berikut :

### 1. Dinamika Kelompok

#### a. Deskripsi Singkat

Materi pelatihan ini berisi perkenalan dan pembentukan komitmen belajar peserta, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar.

#### b. Hasil Belajar

Melalui materi ini secara umum diharapkan peserta dapat mengenal dirinya sendiri, mengenal seluruh peserta, membentuk kelompok dan memilih ketua kelas, serta memiliki komitmen belajar yang disepakati bersama.

#### c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat :

- 1) Mengetahui diri kepada peserta lainnya
- 2) Mengetahui teman dalam pembelajarannya
- 3) Memilih ketua kelas
- 4) Membuat kelompok pembelajaran
- 5) Menyepakati komitmen belajar

#### d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

##### 1) Materi Pokok : Dinamika Kelompok

Sub Materi Pokok :

- Perkenalan diri sendiri
- Perkenalan antar peserta
- Pemilihan ketua kelas
- Membuat kelompok
- Menyepakati komitmen belajar

#### e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, *brainstorming*, dan *games* edukasi.

#### f. Waktu

Alokasi waktu : 2 JP

## 2. Prinsip Penanggulangan Bencana

### a. Deskripsi Singkat

Materi pelatihan ini berisi pengetahuan dasar, prinsip dan sistem penanggulangan bencana yang harus dikuasai dan dipahami peserta dari pengertian bencana, jenis-jenis bencana, karakteristik bencana, fase penanggulangan bencana, peraturan dan kebijakan serta memahami rumusan dalam menentukan risiko bencana sehingga mengetahui kriteria daerah yang rawan terjadinya bencana, mengetahui kapasitas daerah, dan mengetahui kerentanannya.

### b. Hasil Belajar

Melalui pembelajaran terhadap mata pelatihan ini, peserta diharapkan dapat memahami prinsip dasar dan sistem penanggulangan bencana, jenis-jenis bencana, karakteristik bencana, fase penanggulangan bencana, rumusan risiko bencana dan aspek kerentanan dan kapasitas.

### c. Indikator Hasil Belajar

Setelah selesai mempelajari mata pelatihan ini, peserta diharapkan akan memiliki penguasaan dan kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan dasar dan sistem penanggulangan bencana
- 2) Menjelaskan jenis dan karakter ancaman bencana
- 3) Menjelaskan konsep risiko bencana

### d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

- 1) Materi Pokok : Dasar dan Sistem Penanggulangan Bencana

Sub Materi Pokok :

- Pengertian bencana
- Prinsip penanggulangan bencana
- Fase penanggulangan bencana

- 2) Materi Pokok : Karakteristik Bencana

Sub Materi Pokok :

- Potensi bahaya bencana
- Potensi ancaman bencana
- Jenis bencana dalam manajemen penanggulangan bencana

- 3) Materi Pokok : Konsep Risiko Bencana

Sub Materi Pokok :

- Masyarakat berisiko (*risk society*)
- Teori risiko bencana
- Kaji cepat bencana untuk mengurangi risiko bencana

### e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, curah pendapat, studi kasus dan diskusi kelompok.

### f. Waktu

Alokasi waktu : 3 JP

## 3. Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana

### a. Deskripsi Singkat

Materi pelatihan ini berisi pengetahuan dasar yang harus dikuasai peserta untuk memahami regulasi terkait manajemen, penanganan darurat bencana (siaga darurat, tanggap darurat, dan peralihan dari darurat ke pemulihan), sehingga mengetahui indikator rekomendasi penetapan status darurat. Inti dari materi ini adalah pembahasan tentang aktivasi sistem komando tanggap darurat bencana dan pengenalan rencana operasi untuk membekali peserta sebagai tim kaji cepat bencana dalam memberikan pendampingan aktivasi Posko Penanganan Darurat Bencana.

b. Hasil Belajar

Melalui pembelajaran terhadap mata pelatihan ini, peserta diharapkan memahami regulasi penanganan darurat bencana, tahapan manajemen bencana (siaga darurat, tanggap darurat, dan peralihan dari darurat ke pemulihan), sehingga mengetahui indikator penetapan status darurat dan dapat memberikan rekomendasi kepada pimpinan mengenai status keadaan darurat bencana dan struktur organisasi dalam kerangka sistem komando penanganan darurat bencana.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah selesai mempelajari mata pelatihan ini, peserta diharapkan akan memiliki penguasaan dan kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan regulasi dan kebijakan tahapan penanganan darurat bencana
- 2) Menjelaskan penetapan status keadaan darurat bencana
- 3) Menjelaskan system komando penanganan darurat bencana

d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

1) Materi Pokok : Tahapan Penanganan Darurat Bencana

Sub Materi Pokok :

- Regulasi dan kebijakan penanganan darurat bencana
- Tahapan penanganan darurat bencana
- Kegiatan tanggap darurat bencana

2) Materi Pokok : Status Keadaan Darurat Bencana

Sub Materi Pokok :

- Status keadaan darurat bencana
- Indikator penetapan status keadaan darurat
- Teori manajemen krisis/darurat

3) Materi Pokok : Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana

Sub Materi Pokok :

- Struktur organisasi posko penanganan darurat bencana
- Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana
- Rencana kontingensi dan rencana operasi penanganan darurat bencana

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, curah pendapat dan studi kasus.

f. Waktu

Alokasi waktu : 3 JP

#### **4. Konseptual dan Kompetensi Personil Kaji Cepat Bencana**

a. Deskripsi Singkat

Materi pelatihan ini berisi pengetahuan mengenai pengkajian cepat bencana yang harus dikuasai peserta untuk memahami latar belakang kaji cepat bencana prosedur kaji cepat bencana, pengorganisasian, tugas dan fungsi kaji cepat bencana, persyaratan, perlengkapan tim kaji cepat bencana dan kompetensi personal kaji cepat bencana.

b. Hasil Belajar

Melalui pembelajaran ini, peserta diharapkan dapat memahami latar belakang dan pengertian kaji cepat bencana, prosedur kaji cepat bencana, pengorganisasian, tugas dan fungsi kaji cepat bencana, persyaratan, perlengkapan tim kaji cepat bencana dan kompetensi personal kaji cepat bencana.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah selesai mempelajari mata pelatihan ini, peserta diharapkan akan memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan latar belakang, pengertian dan konsep kaji cepat bencana
  - 2) Melaksanakan prosedur, pengorganisasian, tugas, fungsi dan persyaratan tim kaji cepat bencana
  - 3) Mengimplementasikan kompetensi personal tim kaji cepat bencana
- d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok
- 1) Materi Pokok : Latar Belakang Kaji Cepat Bencana  
Sub Materi Pokok :
    - Latar belakang kaji cepat bencana
    - Konsep kaji cepat bencana
  - 2) Materi Pokok : Organisasi Tim Kaji Cepat Bencana  
Sub Materi Pokok :
    - Prosedur kaji cepat bencana
    - Fungsi tim kaji cepat bencana
    - Persyaratan tim kaji cepat bencana
  - 3) Materi Pokok : Kompetensi Tim Kaji Cepat Bencana  
Sub Materi Pokok :
    - Jenis kompetensi tim reaksi cepat bencana
    - Pelaksanaan pengkajian cepat
- e. Metode Pembelajaran  
Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, curah pendapat dan studi kasus.
- f. Waktu  
Alokasi waktu : 3 JP

## 5. Perencanaan Kaji Cepat

- a. Deskripsi Singkat  
Materi ini membahas identifikasi dampak bencana, pengumpulan informasi awal/dasar, identifikasi kelompok rentan dan potensi bencana susulan, identifikasi sumberdaya dan kemampuan respon wilayah, pemanfaatan rencana kontingensi, observasi situasi terkini, pembagian tugas dan *timeline* dalam melaksanakan kaji cepat darurat bencana.
- b. Hasil Belajar  
Melalui pembelajaran terhadap mata pelatihan ini, peserta diharapkan dapat memahami cara mengidentifikasi dampak bencana, pengumpulan informasi awal/dasar, identifikasi kelompok rentan dan potensi bencana susulan, identifikasi sumberdaya dan kemampuan respon wilayah, pemanfaatan rencana kontingensi, observasi situasi terkini, pembagian tugas dan *timeline* kaji cepat bencana.
- c. Indikator Hasil Belajar  
Setelah selesai mempelajari mata pelatihan ini, peserta diharapkan akan memiliki kemampuan sebagai berikut:
- 1) Mengidentifikasi potensi dan dampak bencana
  - 2) Menggunakan rencana kontingensi
  - 3) Membuat perencanaan kaji cepat bencana
- d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok
- 1) Materi Pokok : Identifikasi Potensi dan Dampak Bencana  
Sub Materi Pokok :
    - Melakukan pengumpulan informasi awal/ dasar
    - Mengidentifikasi kelompok rentan
    - Mengidentifikasi sumberdaya dan kemampuan respon wilayah



2) Materi Pokok : Aktivasi Rencana Kontingensi menjadi Rencana Operasi

Sub Materi Pokok :

- Mengobservasi situasi terkini
- Pemanfaatan rencana kontingensi
- Aktivasi Rencana kontingensi menjadi Rencana Operasi

3) Materi Pokok : Perencanaan Kaji Cepat Bencana

Sub Materi Pokok :

- Identifikasi personil
- Pengorganisasian tim kaji cepat bencana
- Membuat *timeline* kaji cepat bencana

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, curah pendapat, studi kasus dan praktek.

f. Waktu

Alokasi waktu : 4 JP

## 6. Kaji Cepat Bencana

a. Deskripsi Singkat

Materi ini membahas kemampuan menilai eskalasi, sumber penyebab, lokasi bencana, dampak & kerusakan, cakupan wilayah terdampak, kemampuan respon pemerintah setempat, potensi tempat pengungsian & kapasitas sumberdaya, kebutuhan saat keadaan darurat (evakuasi & penyelamatan, pangan, sandang, kesehatan, *shelter*, air & sanitasi, pemulihan sarana vital, dll), dan kebutuhan sumberdaya darurat (personil, logistik & peralatan, transportasi, dll).

b. Hasil Belajar

Melalui pembelajaran terhadap mata pelatihan ini, peserta diharapkan dapat melakukan penilaian eskalasi, sumber penyebab, lokasi bencana, dampak & kerusakan, cakupan wilayah terdampak, kemampuan respon pemerintah setempat, potensi tempat pengungsian & kapasitas sumberdaya, kebutuhan saat keadaan darurat.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah selesai mempelajari mata pelatihan ini, peserta diharapkan akan memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Melakukan penilaian potensi dan dampak bencana
- 2) Melakukan penilaian kebutuhan awal dan lanjutan penanganan darurat bencana
- 3) Membuat rekomendasi upaya penanganan awal dan lanjutan darurat bencana

d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

1) Materi Pokok : Penilaian Luasan dan Dampak Bencana

Sub Materi Pokok :

- Identifikasi cakupan lokasi
- Identifikasi jumlah korban
- Identifikasi kerusakan
- Identifikasi gangguan layanan umum dan pemerintahan

2) Materi Pokok : Penilaian Kebutuhan Awal dan Lanjutan Penanganan Darurat Bencana

Sub Materi Pokok :

- Identifikasi kebutuhan SAR
- Identifikasi kebutuhan layanan kesehatan
- Identifikasi kebutuhan dasar
- Identifikasi kebutuhan pengungsian
- Identifikasi kelompok rentan

- Identifikasi sarana prasarana vital
- 3) Materi Pokok : Rekomendasi Upaya Penanganan Awal dan Lanjutan Darurat Bencana  
Sub Materi Pokok :
- Komunikasi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan
- e. Metode Pembelajaran  
Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, curah pendapat, studi kasus dan praktek.
- f. Waktu  
Alokasi waktu : 3 JP

## **7. Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data**

- a. Deskripsi Singkat  
Materi ini membahas tentang cara dan teknik pengumpulan, pengolahan dan analisis data, diharapkan peserta mampu melakukan pengumpulan data sesuai dengan format yang ditetapkan, melakukan pengolahan data sampai dengan analisis menjadi informasi kebutuhan keadaan darurat bencana dan rekomendasi upaya penanganan darurat bencana.
- b. Hasil Belajar  
Melalui pembelajaran terhadap mata pelatihan ini, peserta diharapkan dapat melakukan pengumpulan data sesuai dengan format yang ditetapkan, melakukan pengolahan data sampai dengan analisis menjadi informasi kebutuhan keadaan darurat bencana dan menghasilkan rekomendasi upaya penanganan darurat bencana.
- c. Indikator Hasil Belajar  
Setelah selesai mempelajari mata pelatihan ini, peserta diharapkan akan memiliki kemampuan sebagai berikut:
- 1) Melakukan pengumpulan data
  - 2) Melakukan pengolahan data
  - 3) Melakukan analisis data
  - 4) Membuat rekomendasi upaya penanganan darurat bencana
- d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok
- 1) Materi Pokok : Pengumpulan Data  
Sub Materi Pokok :
    - Pengumpulan data
    - Pemetaan cepat
  - 2) Materi Pokok : Pengolahan Data  
Sub Materi Pokok :
    - Data terdampak
    - Data sumberdaya
    - Data kebutuhan
  - 3) Materi Pokok : Analisis Data  
Sub Materi Pokok :
    - Analisis data primer dan sekunder
    - Pelaporan data hasil kaji cepat bencana
  - 4) Materi Pokok : Rekomendasi Upaya Penanganan Darurat Bencana  
Sub Materi Pokok :
    - Rekomendasi penetapan status keadaan darurat
    - Rekomendasi upaya penanganan darurat bencana
    - Pelaporan data hasil kaji cepat bencana

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, curah pendapat dan studi kasus.

f. Waktu

Alokasi waktu : 4 JP

### **8. Komunikasi Krisis**

a. Deskripsi Singkat

Materi ini membahas tentang cara dan teknik berkomunikasi saat kondisi potensi bahaya, ancaman bencana, saat situasi krisis dan setelah terjadinya bencana atau tanggap darurat, yang diharapkan personil kaji cepat bencana mampu berkomunikasi dengan para pihak dengan pesan kedaruratan dengan berbagai moda komunikasi.

b. Hasil Belajar

Melalui materi pelatihan ini, diharapkan para peserta memahami dan mampu melakukan komunikasi dengan baik dalam aktivitas kaji cepat bencana.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah selesai mempelajari mata pelatihan ini, peserta diharapkan akan memiliki penguasaan dan kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan komunikasi risiko dan komunikasi krisis
- 2) Melakukan komunikasi saat krisis
- 3) Menjelaskan media komunikasi saat krisis

d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

1) Materi Pokok : Komunikasi

Sub Materi Pokok :

- Pengertian dan prinsip komunikasi
- Komunikasi risiko
- Komunikasi krisis

2) Materi Pokok : Pesan dan Media Komunikasi saat Krisis

Sub Materi Pokok :

- Mengenal situasi krisis
- Pesan dan media komunikasi saat krisis

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, curah pendapat, studi kasus dan studi kasus.

f. Waktu

Alokasi waktu : 2 JP

### **9. Teknologi, Informasi dan Komunikasi Kaji Cepat Bencana**

a. Deskripsi Singkat

Materi pelatihan ini membahas pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) mendukung aktivitas pengkajian cepat bencana. Materi ini menyampaikan peran TIK saat kondisi darurat bencana, memperkenalkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi kaji cepat bencana dan praktek penggunaan perangkat TIK.

b. Hasil Belajar

Melalui materi pelatihan ini, diharapkan para peserta memahami dan mampu menggunakan perangkat TIK dalam aktivitas kaji cepat bencana.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah selesai mempelajari mata pelatihan ini, peserta diharapkan akan memiliki penguasaan dan kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan peran TIK dalam penanggulangan bencana
- 2) Menggunakan perangkat teknologi kaji cepat bencana

- d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok
- 1) Materi Pokok : Peran TIK dalam Penanggulangan Bencana  
Sub Materi Pokok :
    - Pengertian TIK
    - Peran TIK dalam penanggulangan bencana
    - TIK Kaji cepat bencana
  - 2) Materi Pokok : Perangkat Teknologi Kaji Cepat Bencana  
Sub Materi Pokok :
    - Pengenalan TIK Kaji cepat bencana
    - Praktek TIK kaji cepat bencana
- e. Metode Pembelajaran  
Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, curah pendapat, diskusi kelompok dan praktek.
- f. Waktu  
Alokasi waktu : 2 JP

## **10. Simulasi Kaji Cepat Bencana**

- a. Deskripsi Singkat  
Materi simulasi ini dilakukan untuk menguji pengetahuan yang sudah diberikan yaitu melakukan kegiatan perencanaan kaji cepat hingga mampu mengidentifikasi potensi bahaya, ancaman bencana hingga dampak bencana, merencanakan dan pengorganisasian secara personil dan tim kaji cepat bencana untuk melakukan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian laporan kaji cepat dan mempraktekkan penggunaan perangkat teknologi informasi komunikasi kaji cepat bencana.
- b. Hasil Belajar  
Dengan simulasi peserta dapat mengaktualisasikan diri dan berperan tim kaji cepat bencana dan unjuk kemampuan secara kongkrit dari seluruh materi yang sudah diajarkan melalui skenario bencana.
- c. Indikator Hasil Belajar  
Setelah selesai mempelajari mata pelatihan ini, peserta diharapkan akan memiliki penguasaan dan kemampuan sebagai berikut:
- 1) Membuat perencanaan kaji cepat bencana
  - 2) Melakukan pengumpulan data
  - 3) Melakukan pengkajian kebutuhan secara cepat
  - 4) Melakukan aktivasi SKPDB
- d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok
- 1) Materi Pokok : Identifikasi Dampak Bencana  
Sub Materi Pokok :
    - Melakukan pengumpulan informasi awal/dasar
    - Mengidentifikasi kelompok rentan
    - Mengidentifikasi sumber daya dan kemampuan respon wilayah
  - 2) Materi Pokok : Pengumpulan dan Analisis Data  
Sub Materi Pokok :
    - Pemanfaatan data sekunder dan aplikasi kaji cepat bencana
    - Pengumpulan data primer dan penggunaan perangkat TIK
  - 3) Materi Pokok : Kaji Cepat Bencana  
Sub Materi Pokok :
    - Melakukan penilaian dampak bencana
    - Melakukan penilaian kemampuan sumber daya darurat

- Melakukan analisis upaya penanganan darurat bencana
- 4) Materi Pokok : Aktivasi SKPDB
  - Sub Materi Pokok :
    - Menyiapkan struktur posko dan aktivasi SKPDB
- e. Metode Pembelajaran
  - Metode pembelajaran yang digunakan simulasi.
- f. Waktu
  - Alokasi waktu : 6 JP

### **C. Metode Pembelajaran**

Dalam struktur kurikulum pelatihan kaji cepat bencana dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan pertemuan atau pelatihan melalui tatap muka atau secara klasikal yang dipandu dan difasilitasi oleh fasilitator yang sudah memiliki kompetensi dibidangnya. Selain itu, didalam metode ini juga terdapat kombinasi antara metode ceramah kelas, kajian kasus, eksperiensial dan juga pembelajaran orang dewasa melalui praktek atau simulasi dalam pelaksanaan kaji cepat bencana.

## BAB III MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PELATIHAN

### A. Ruang Lingkup

Ruang lingkup manajemen penyelenggaraan pelatihan kaji cepat bencana meliputi:

1. Perencanaan terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi; serta
2. Mekanisme penyelenggaraan terdiri dari karakteristik calon peserta pendidikan dan pelatihan, karakteristik tenaga pendidik, karakteristik penyelenggara, metode penyelenggaraan, sarana dan prasarana pelatihan, metodologi pendekatan konsep pelatihan partisipatif serta pengelolaan pelatihan.

### B. Perencanaan

Mekanisme perencanaan pelatihan meliputi :

#### 1. Persiapan

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam tahap persiapan pelatihan :

- a. Membentuk tim pelatihan;
- b. Menyiapkan kelengkapan administratif;
- c. Menyiapkan rapat teknis internal tim pelaksana (perlu melibatkan Pusdiklat PB bagi lembaga penyelenggara pelatihan yang belum terakreditasi);
- d. Menyiapkan rapat persiapan pelatihan;
- e. Melaksanakan rapat persiapan pelatihan;
- f. Menyusun surat undangan, daftar persyaratan serta lembar konfirmasi dan mendistribusikan kepada peserta;
- g. Menyusun daftar nominasi peserta berdasarkan lembar konfirmasi yang telah dikembalikan kepada panitia;
- h. Seleksi peserta;
- i. Menentukan peserta pelatihan minimal 40 orang dan minimal 30 orang (merekomendasikan keterwakilan gender dan atau kelompok inklusi difabel) yang kemudian ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepesertaan yang ditetapkan oleh pimpinan lembaga penyelenggara pelatihan; dan
- j. Memastikan kelengkapan sarana prasarana yang diperlukan dalam pelatihan.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan terdiri dari :

- a. Pembukaan;
- b. Pelaksanaan *pre-test* oleh tim money;
- c. Pelaksanaan pembelajaran;
- d. Pelaksanaan *post test* dan RTL oleh tim money;
- e. Penutupan.

#### 3. Evaluasi

Jenis evaluasi dalam pelatihan kaji cepat bencana meliputi :

##### a. Evaluasi Peserta

Penilaian yang dilakukan oleh evaluator terhadap peserta pelatihan pada aspek sikap dan perilaku, pengetahuan dan ketrampilan melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung, serta penilaian terhadap penugasan-penugasan peserta pelatihan yang diberikan oleh Narasumber/Widyaiswara, penyelenggara, maupun evaluator.

Kelulusan peserta dilakukan melalui penilaian terhadap nilai ujian akhir (atau: *post test*), pengetahuan dan ketrampilan/penugasan dari peserta pelatihan, dengan bobot penilaian sebagai berikut:

- Nilai Ujian Akhir (40%)

- Sikap (10%)
  - Keterampilan / penugasan (50%)
- Adapun kualifikasi kelulusan peserta ditetapkan sebagai berikut:
- Lulus Memuaskan (Skor : 90,00 - 100);
  - Lulus Baik Sekali (Skor : 80,00– 90,0);
  - Lulus Baik (Skor : 70,0 – 80,0);
  - Tidak Lulus (Skor : Dibawah 70,0)
- b. Evaluasi Tenaga Pengajar
- Evaluasi terhadap tenaga pendidik/Widyaiswara dilakukan oleh evaluator melalui peserta pelatihan terhadap mata pelatihan yang diajarkan. Evaluator menyiapkan instrumen evaluasi yang dihimpun pada akhir sesi materi. Selanjutnya evaluator menganalisis hasil data serta memberikan rekomendasi kepada pimpinan.
- c. Evaluasi Penyelenggaraan
- Penilaian peserta pelatihan terhadap keseluruhan proses penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan secara harian maupun pada akhir pelatihan melalui instrumen evaluasi yang disiapkan oleh evaluator sebagai perbaikan mutu pelatihan pada sisa waktu yang ada dan pada pelatihan mendatang.

## **C. Mekanisme Penyelenggaraan**

### **1. Karakteristik Calon Peserta Peserta Pelatihan**

Penetapan peserta pelatihan kaji cepat bencana bersifat selektif dan merupakan penugasan dari lembaga pengirim peserta dengan memperhatikan rencana pengembangan karier pegawai dan beberapa persyaratan umum sebagai berikut:

- a) Warga Negara Indonesia berusia 18 tahun ke atas;
- b) Sehat jasmani dan rohani;
- c) Memiliki jiwa kemanusiaan, semangat pengabdian dan dedikasi tinggi;
- d) Mampu bekerja secara mandiri dan dapat bekerjasama dengan pihak lain;
- e) Memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang bermanfaat dalam penanggulangan bencana;
- f) Telah mengikuti pelatihan penanggulangan bencana (memahami dasar-dasar manajemen bencana), yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan;
- g) Lebih diutamakan memiliki pengalaman dalam penanganan darurat bencana (minimal 2 tahun) dan mendapatkan penugasan oleh Pimpinan/Lembaga/Organisasi terkait. Jika peserta tidak berada di bawah instansi (perorangan) dapat menunjukkan sertifikat kompetensi penanggulangan bencana.

### **2. Karakteristik Tenaga Pendidik**

Setiap lembaga yang menyelenggarakan pelatihan kaji cepat bencana agar mendayagunakan tenaga kekalalatan yang terdiri dari :

- a. Widyaiswara yang ditugaskan untuk mengampu mata pelatihan sesuai kurikulum pelatihan dan telah lulus pelatihan kewidyaiswaraan.
- b. Pakar/Praktisi dan Pendidik yang karena kompetensinya dibutuhkan untuk menunjang proses pelaksanaan pelatihan baik dari instansi penyelenggaraan atau di luar instansi penyelenggaraan pelatihan.
- c. Jabatan fungsional yang terkait dan sesuai dengan konteks pelatihan yang ditugaskan menjadi pengampu pada mata pelatihan sesuai keahliannya.

Secara ideal, kriteria tenaga pendidik antara lain sebagai berikut:

- a. Pengalaman
  - Memfasilitasi pelatihan bidang penanggulangan bencana minimal 2 (dua) tahun
  - Pernah terlibat dalam operasi penanganan darurat bencana.
  - Diutamakan mereka yang pernah mengikuti pelatihan kaji cepat bencana.

- b. Pengetahuan
  - Diutamakan yang telah mendapatkan sertifikasi *Training of Trainer* (TOT) pelatihan kaji cepat bencana
  - Memiliki pemahaman tentang sistem penanggulangan bencana di Indonesia
  - Pernah mendapatkan pelatihan bidang penanggulangan bencana
  - Memahami tentang standar pelayanan minimal sesuai bidangnya masing masing
- c. Keterampilan
  - Memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi
  - Memiliki kemampuan fasilitasi peserta yang berasal dari berbagai lembaga/organisasi dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang bervariasi tentang kaji cepat bencana.

### 3. Karakteristik Penyelenggara

Penyelenggaraan pelatihan kaji cepat bencana meliputi 2 mekanisme proses penyelenggaraan diantaranya :

#### a) Penyelenggaraan oleh Pusdiklat PB

Penyelenggaraan pelatihan di tingkat Pusat dilaksanakan oleh unit substansi yaitu Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana (Pusdiklat PB)

#### b) Penyelenggaraan oleh Pola Kerja Sama

Penyelenggaraan pelatihan kaji cepat bencana dapat bekerjasama dengan lembaga pelatihan atau swasta serta organisasi profesi bidang penanggulangan bencana, untuk bekerjasama dengan Pusdiklat PB dalam menyelenggarakan Pelatihan. Dalam hal ini lembaga pemerintah maupun swasta dan/atau organisasi profesi penanggulangan bencana mengajukan surat permohonan kerja sama penyelenggaraan pelatihan kepada Pusdiklat PB yang berisi nama pelatihan, waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan, sumber anggaran serta dilampirkan daftar riwayat hidup calon peserta, dan calon pengajar serta tenaga kebidanan lainnya. Berdasarkan permohonan kerjasama tersebut, dibuat Perjanjian Kerja Sama (PKS) antar Pusdiklat PB dengan penyelenggara dan/atau lembaga pelatihan pemerintah maupun swasta dan/atau organisasi profesi bidang penanggulangan bencana. Penyelenggara pelatihan terdiri dari pejabat struktural, pejabat fungsional tertentu, dan pelaksana di lembaga penyelenggara pelatihan yang bertugas sebagai penyelia, penanggung jawab pelaksana, petugas administrasi keuangan, dan pendukung teknologi informasi.

### 4. Sarana dan Prasarana Pelatihan

Komponen fasilitas pelatihan meliputi kepemilikan dan/atau ketersediaan sarana dan prasarana pelatihan yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pelatihan dengan uraian sebagai berikut :

#### a) Sarana

Modul, bahan ajar, buku referensi, bank soal/kasus, *LCD projector*, laptop, *white board*, *flipchart*, video, *handy talky*, sistem informasi kebencanaan, aplikasi kaji cepat bencana, perangkat TIK, internet/*wifi*.

#### b) Prasarana

Ruang kelas, ruang fasilitator, ruang praktek, ruang makan, ruang ibadah, ruang olahraga, klinik kesehatan, asrama dan perpustakaan

### 5. Metodologi Pendekatan Konsep Pelatihan Partisipatif

Pelatihan partisipatif untuk mengembangkan kapasitas peserta dan berbagi pengalaman dan pembelajaran. Fasilitator mendorong dan mengkondisikan peserta untuk saling belajar sesama peserta, bukan hanya dari narasumber atau fasilitator, melalui pelatihan partisipatif. Karakteristik belajar orang dewasa:

- a) Sudah berpengalaman sehingga dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan sesama peserta.



- b) Belajar bukan untuk belajar saja, melainkan untuk diterapkan.
- c) Tidak suka digurui, namun juga membutuhkan informasi baru bermanfaat.
- d) Tidak memiliki keterbatasan secara fisik dan mental. Misal: menggunakan kacamata baca, kapasitas waktu belajar efektif menurun.
- e) Mengembangkan proses pembelajaran dari pengalaman dan menghubungkan teori dengan kehidupan nyata.
- f) Memberikan informasi yang dibutuhkan peserta.
- g) Mempertimbangkan keterbatasan fisik dan psikis peserta orang dewasa.

Proses yang paling penting adalah mengolah pengalaman menjadi pembelajaran bersama. Agar pengalaman dapat menghasilkan pengetahuan, tenaga pendidik secara taat azas harus memproses pelajaran mengikuti alur belajar yang terdiri dari empat tahap aktivitas yakni:

- a) Melakukan kegiatan.
- b) Mengumpulkan informasi didasarkan pada pemahaman peserta atas kegiatan tersebut.
- c) Melakukan analisis data dan informasi.
- d) Menyimpulkan.

Tim tenaga pendidik bekerja sama mengelola sebuah pelatihan secara penuh waktu (*full time*) mengingat dengan konsep pembelajaran orang dewasa, setiap topik belajar merupakan kesinambungan dari topik belajar sebelum dan sesudahnya. Pembelajaran merupakan proses akumulasi yang dijalankan oleh narasumber per-sesi seperti seminar.

## **6. Pengelolaan Pelatihan**

Pengelolaan pelatihan kaji cepat bencana ini meliputi berbagai aspek yang harus disiapkan dalam mendukung pelatihan, antara lain:

- a) Pengelolaan pelatihan/program pelatihan kaji cepat bencana dilaksanakan oleh lembaga pelatihan yang terakreditasi
- b) Lembaga pelatihan yang memiliki kewenangan mengakreditasi lembaga pelatihan adalah Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana
- c) Penyiapan pengelolaan pelatihan diselenggarakan berdasarkan rencana kebutuhan nyata dalam rangka peningkatan kinerja instansi/unit kerja instansi yang bersangkutan baik dibidang teknis substantif maupun bidang teknis administratif.
- d) Pengelolaan pelatihan kaji cepat bencana secara klasikal.

## **BAB IV PENUTUP**

Kurikulum kaji cepat bencana berbasis kompetensi ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pekerja kemanusiaan dan pemangku kepentingan yang bergerak dalam bidang pelatihan kebencanaan baik dari unsur pemerintah ataupun dari unsur non pemerintah dan lembaga pelatihan lainnya didalam menyelenggarakan pelatihan kaji cepat bencana. Kurikulum ini dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan peningkatan kapasitas dan kompetensi personil penanggulangan bencana.

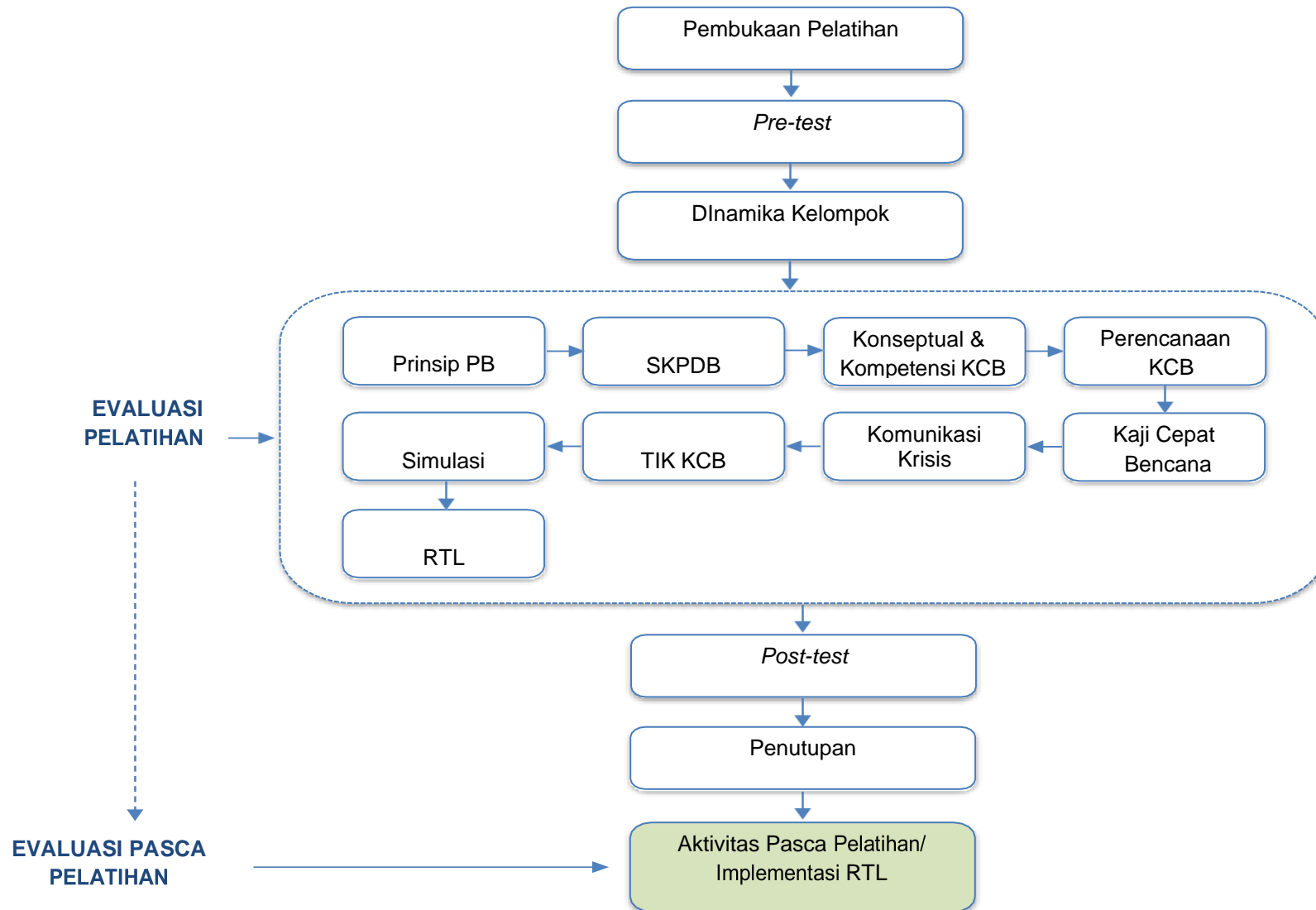
Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana BNPB, sangat terbuka untuk menerima masukan, saran, rekomendasi, dan diskusi lebih lanjut sebagai langkah perbaikan kurikulum kaji cepat bencana maupun kurikulum lainnya.

## REFERENSI

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;  
Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;  
Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana;  
Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non Pemerintah Dalam Penanggulangan Bencana;  
Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2022, BNPB;  
Teori Manajemen dan Komunikasi Krisis;  
Panduan Penyelenggaraan Pelatihan Penanggulangan Bencana.

Lampiran 1

## DIAGRAM ALUR PENYELENGGARAAN DAN EVALUASI PELATIHAN KAJI CEPAT BENCANA



Lampiran 1. Diagram Alur Pelatihan dan Evaluasi Pelatihan Kaji Cepat Bencana

**Lampiran 2**

**RANCANG BANGUN PROGRAM PELATIHAN (RBPP)  
PELATIHAN KAJI CEPAT BENCANA BERBASIS KOMPETENSI**

- Nama Program Pelatihan : Pelatihan Kaji Cepat Bencana berbasis Kompetensi  
 Alokasi Waktu : 36 JP @ 45 Menit  
 Deskripsi Program : Sebuah program pelatihan yang dirancang untuk menjawab kebutuhan upaya penanganan darurat bencana dengan menasar pada sumber daya manusia di bidang penanggulangan bencana  
 Tujuan Program : Pelatihan ini dimaksudkan untuk menghasilkan personil kaji cepat bencana yang cepat tanggap dan tangguh yang dibentuk dengan perspektif pembelajaran dan pengajaran yang mengandung aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.  
 Kompetensi Dasar : Pada akhir pelatihan peserta diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi dan melakukan pekerjaan sesuai tugas fungsinya dalam pengkajian cepat bencana, menjelaskan SKPDB, mengimplementasikan konseptual dan kompetensi tim kaji cepat bencana yang mampu menyusun perencanaan kaji cepat bencana, mengumpulkan, mengolah serta menganalisa data kaji cepat bencana, serta berperan sebagai tim kaji cepat bencana  
 Indikator Keberhasilan :

NO	INDIKATOR KEBERHASILAN	MATA PELATIHAN	POKOK BAHASAN	METODE	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU (JP)	REFERENSI
1	Dapat mengenal dirinya sendiri, mengenal seluruh peserta, membentuk kelompok dan memilih ketua kelas, serta memiliki komitmen belajar yang disepakati bersama.	Dinamika Kelompok	Perkenalan Komitmen Belajar	- Ceramah Interaktif - Diskusi Kelompok - Simulasi	Non Test : Produk Simulasi	2	Bahan diklat dan disesuaikan dengan kebutuhan fasilitator
2	Dapat menghasilkan rekomendasi sesuai tugas fungsinya dalam bagian pengkajian cepat bencana	Prinsip Penanggulangan Bencana	Dasar dan Sistem Penanggulangan Bencana Karakteristik Bencana Konsep Risiko Bencana	- Ceramah Interaktif - Diskusi Kelompok - Simulasi	Test non objective: uraian singkat  Non Test : Produk Simulasi	3	- UU PB Nomor 24/2007; - Peraturan Pemerintah terkait PB; - Referensi, literasi terkait karakter bencana Indonesia - Konsep dan Teori Risiko Bencana
3	Dapat menjelaskan manajemen dan tahapan penanganan darurat bencana, status keadaan	Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana	Tahapan Penanganan Darurat Bencana	- Ceramah Interaktif	• Test non objective:	3	- UU PB Nomor 24/2007; - PP terkait PB

NO	INDIKATOR KEBERHASILAN	MATA PELATIHAN	POKOK BAHASAN	METODE	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU (JP)	REFERENSI
	darurat, aktivasi posko dan sistem komando penanganan darurat bencana		Status Keadaan Darurat Bencana Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana	- Diskusi Kelompok - Simulasi	uraian singkat		- Perka BNPB 3/2016, 15/2012 dan perka terkait lainnya. - Teori manajemen krisis.
4	Dapat mengimplementasikan pengetahuan mengenai tentang latar belakang, prosedur, pengorganisasian, tugas dan fungsi kaji cepat bencana, dan persyaratan serta perlengkapan tim kaji cepat bencana kompetensi personal	Konseptual dan Kompetensi Tim Kaji Cepat Bencana	Konseptual Kaji Cepat Bencana Prosedur, Pengorganisasian dan Persyaratan Tim Kaji Cepat Kompetensi Tim Kaji Cepat Bencana	- Ceramah Interaktif - Diskusi Kelompok - Simulasi	- Test non objective: uraian singkat  - Non Test : Produk Simulasi	3	- UU PB Nomor 24/2007; - Perka Nomor 9 tahun 2008 tentang prosedur tim reaksi cepat PB nomor 3 tahun 2022; - Petunjuk pelaksanaan pengkajian cepat pada keadaan darurat bencana; - SKKNI PB
5	Dapat menjelaskan dan membuat perencanaan kaji cepat bencana	Perencanaan Kaji Cepat Bencana	Identifikasi Potensi dan Dampak Bencana Aktivasi renkon menjadi rencana operasi Perencanaan Kaji Cepat Bencana	- Ceramah Interaktif - Diskusi Kelompok - Simulasi	Test non objective: uraian singkat	4	- UU PB Nomor 24/2007; - PP terkait PB - Perka BNPB 9/2008; - Perka BNPB Nomor. 15/2012; - Referensi dan literasi terkait
6	Dapat melakukan penilaian eskalasi, sumber penyebab, lokasi bencana, dampak & kerusakan, cakupan wilayah terdampak, kemampuan respon pemerintah setempat, potensi tempat pengungsian & kapasitas sumberdaya, kebutuhan saat keadaan darurat	Kaji Cepat Bencana	Penilaian Luasan dan Dampak Bencana Penilaian Kebutuhan Awal dan Lanjutan Penanganan Darurat Bencana	- Ceramah Interaktif - Diskusi Kelompok - Simulasi	- Test non objective: uraian singkat  - Non Test : Produk Simulasi	3	- UU PB Nomor 24/2007; - PP terkait PB; - Perka BNPB 9/2008; - Perka BNPB No. 15/2012; - Perka BNPB No. 3/2016; - Juklak BNPB Nomor. 3 Tahun 2022 - Juklak BNPB Nomor. 4 Tahun 2023; - Referensi dan literasi terkait

## Lampiran 2. Rancang Bangun Program Pelatihan (RBPP)

NO	INDIKATOR KEBERHASILAN	MATA PELATIHAN	POKOK BAHASAN	METODE	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU (JP)	REFERENSI
7	Dapat melakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data kaji cepat bencana.	Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data	Rekomendasi Upaya Penanganan Awal dan Lanjutan Darurat Bencana Pengolahan Data Analisis data Rekomendasi Upaya PDB	- Ceramah Interaktif - Diskusi Kelompok - Simulasi	- Test non objective: uraian singkat  - Non Test : Produk Simulasi	4	- UU PB Nomor 24/2007; - Perka Nomor 9 tahun 2008 tentang prosedur tim reaksi cepat; - Jukak BNPB Nomor 3 tahun 2022; - Petunjuk pelaksanaan pengkajian cepat pada keadaan darurat bencana
8	Dapat mengkomunikasikan rekomendasi sesuai tugas fungsinya dalam bagian pengkajian cepat bencana	Komunikasi Krisis	Komunikasi Pesan dan Media Komunikasi Saat Krisis	- Ceramah Interaktif - Diskusi Kelompok - Simulasi	- Test non objective: uraian singkat  - Non Test : Produk Simulasi	2	- UU PB Nomor 24/2007; - PP terkait PB; - Perka BNPB 8/2011, 8/2013; - Teori Ilmu Komunikasi; - Komunikasi Krisis
9	Dapat memahami peran teknologi, informasi dan komunikasi, dan mampu menggunakan perangkat teknologi saat pengkajian cepat bencana	Teknologi, Informasi dan Komunikasi Kaji Cepat Bencana	Peran TIK dalam Penanggulangan Bencana Perangkat Teknologi Kaji Cepat Bencana	- Ceramah Interaktif - Diskusi Kelompok - Simulasi	- Test non objective: uraian singkat	4	- UU PB Nomor 24/2007; - PP terkait PB; - Perka BNPB No. 6/2013; - Perka BNPB No. 8/2014; - Referensi, literasi terkait TIK
10	Dapat mengaktualisasikan diri dan berperan sebagai tim kaji cepat bencana dan unjuk kemampuan secara kongkrit dari seluruh materi yang sudah diajarkan melalui skenario bencana	Simulasi Kaji Cepat Bencana	Identifikasi Dampak Bencana Pengumpulan dan Analisis Data Kaji Cepat Bencana Aktivasi SKPDB	- Ceramah Interaktif - Diskusi Kelompok - Simulasi	- Test non objective: uraian singkat  - Non Test : Produk Simulasi	6	- UU PB Nomor 24/2007; - PP terkait PB; - Perka BNPB 9/2008; - Perka BNPB Nomor. 15/2012; - Referensi dan literasi terkait

## Lampiran 2. Rancang Bangun Program Pelatihan (RBPP)

NO	INDIKATOR KEBERHASILAN	MATA PELATIHAN	POKOK BAHASAN	METODE	EVALUASI	ESTIMASI WAKTU (JP)	REFERENSI
11	Mampu membuat rencana tindak lanjut dari pelatihan	Rencana Tindak Lanjut	Rencana Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah Interaktif</li> <li>- Diskusi Kelompok</li> <li>- Simulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Test non objective: uraian singkat</li> <li>- Non Test : Produk Simulasi</li> </ul>	1	Bahan diklat dan disesuaikan dengan kebutuhan fasilitator



### Lampiran 3

#### RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

1. Nama Pelatihan : Pelatihan Kaji Cepat Bencana Berbasis Kompetensi
2. Mata Pelatihan : **Prinsip Penanggulangan Bencana**
3. Alokasi Waktu : 3 JP @ 45 menit = 135 menit
4. Deskripsi Singkat : Mata pelatihan ini membahas tentang pemahaman prinsip dasar dan sistem penanggulangan bencana, jenis-jenis bencana, karakteristik bencana, fase penanggulangan bencana, aspek kerentanan dan kapasitas dan konsep risiko bencana dalam konteks kaji cepat bencana.
5. Tujuan Pembelajaran : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu menghasilkan rekomendasi sesuai tugas fungsinya dalam bagian pengkajian cepat bencana

No	Indikator Keberhasilan	Materi Pokok	Sub Materi Pokok	Metode	Alat Bantu/ Media	Estimasi Waktu	Evaluasi	Referensi
1.	Menjelaskan Dasardan Sistem Penanggulangan Bencana	Dasar dan Sistem Penanggulangan Bencana	- Pengertian bencana - Prinsip penanggulangan bencana - Fase penanggulangan bencana	- Ceramah - Tanya jawab - Curah pendapat	- LCD - Komputer - Pointer - <i>Whiteboard</i> - Internet/wifi - Aplikasi Kebencanaan	1 JP (45 menit)	- Test non objective : Uraian singkat  - Non test : produk simulasi	- UU PB Nomor 24/2007; - Peraturan Pemerintah terkaitPB - Referensi, literasiterkait karakter bencana Indonesia - Konsep dan Teori Risiko Bencana
2.	Menjelaskan Jenisdan Karakteristik Bencana	Karakteristik Bencana	- Jenis dan karakter bencana Indonesia - Potensi bahaya bencana - Potensi ancaman bencana	- Ceramah - Tanya jawab - Curah pendapat		1 JP (45 menit)		
3.	Menjelaskan Konsep Risiko Bencana	Konsep Risiko Bencana	- Masyarakat berisiko ( <i>risk society</i> ) - Teori risiko bencana - Kaji cepat bencana untuk mengurangi risiko bencana	- Ceramah - Tanya jawab - Studi kasus - Diskusi kelompok		1 JP (45 menit)		

### RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

1. Nama Pelatihan : Pelatihan Kaji Cepat Bencana Berbasis Kompetensi
2. Mata Pelatihan : **Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana**
3. Alokasi Waktu : 3 JP @ 45 menit = 135 menit
4. Deskripsi Singkat : Mata pelatihan ini membahas tentang tahapan penanganan darurat dan sistem komando penanganan darurat bencana.
5. Tujuan Pembelajaran : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu menjelaskan manajemen dan tahapan penanganan darurat bencana, status keadaan darurat, aktivasi posko dan sistem komando penanganan darurat bencana.

No	Indikator Keberhasilan	Materi Pokok	Sub Materi Pokok	Metode	Alat Bantu/ Media	Estimasi Waktu	Evaluasi	Referensi
1.	Menjelaskan Regulasi dan Kebijakan Tahapan Penanganan Darurat Bencana	Tahapan Penanganan Darurat Bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Regulasi dan kebijakan penanganan darurat bencana</li> <li>- Tahapan penanganan darurat bencana</li> <li>- Kegiatan tanggap darurat bencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Curah pendapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- LCD</li> <li>- Komputer</li> <li>- Pointer</li> <li>- Whiteboard</li> <li>- Flipchart</li> <li>- Internet/wifi</li> <li>- Media pembelajaran</li> </ul>	1 JP (45 menit)	Test Non Objective : uraian singkat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- UU PB Nomor 24/2007;</li> <li>- PP terkait PB</li> <li>- Perka BNPB 3/2016, 15/2012 dan perka terkaitlainnya.</li> <li>- Teori manajemen krisis.</li> </ul>
2.	Menjelaskan Penetapan StatusKeadaan Darurat Bencana	Status Keadaan Darurat Bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Status keadaan darurat bencana</li> <li>- Indikator penetapan status keadaan darurat</li> <li>- Teori manajemen krisis/darurat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Curah pendapat</li> <li>- Studi kasus</li> </ul>		1 JP (45 menit)		
3.	Menjelaskan Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana	Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur organisasi posko PDB</li> <li>- Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Curah pendapat</li> </ul>		1 JP (45 menit)		

## RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

1. Nama Pelatihan : Pelatihan Kaji Cepat Bencana Berbasis Kompetensi
2. Mata Pelatihan : **Konseptual dan Kompetensi Tim Kaji Cepat Bencana**
3. Alokasi Waktu : 3 JP @ 45 menit = 135 menit
4. Deskripsi Singkat : Mata pelatihan ini membahas tentang latar belakang, pengertian, prosedur pengkajian cepat, pengorganisasian, tugas dan fungsi kaji cepat bencana, dan persyaratan serta perlengkapan tim kaji cepat bencana kompetensi personal.
5. Tujuan Pembelajaran : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu mengimplementasikan pengetahuan mengenai tentang latar belakang, prosedur, pengorganisasian, tugas dan fungsi kaji cepat bencana, dan persyaratan serta perlengkapan tim kaji cepat bencana kompetensi personal

No	Indikator Keberhasilan	Materi Pokok	Sub Materi Pokok	Metode	Alat Bantu/Media	Estimasi Waktu	Evaluasi	Referensi
1.	Menjelaskan Konseptual Kaji Cepat Bencana.	Konseptual Kaji Cepat Bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang</li> <li>- Pengertian</li> <li>- Konsep Kaji Cepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Curah pendapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- LCD</li> <li>- Komputer</li> <li>- Pointer</li> <li>- Whiteboard</li> <li>- Flipchart</li> <li>- Internet/wifi</li> <li>- Media pembelajaran</li> </ul>	1 JP (45 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Test non objective : Uraian singkat</li> <li>- Non test : produk simulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- UU PB Nomor 24/2007;</li> <li>- Perka Nomor 9 tahun 2008 tentang prosedur tim reaksi cepat PB nomor 3 tahun 2022</li> <li>- Petunjuk pelaksanaan pengkajian cepat pada keadaan darurat bencana</li> <li>- SKKNI PB</li> </ul>
2.	Menjelaskan , prosedur pengkajian, pengorganisasian , tugas, fungsi dan persyaratan tim kaji cepat bencana	Prosedur, Pengorganisasian dan Persyaratan Tim Kaji Cepat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Prosedur pengkajian cepat bencana</li> <li>- Pengorganisasi kaji cepat bencana</li> <li>- Persyaratan tim kaji cepat bencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Curah pendapat</li> <li>- Studi kasus</li> </ul>		1 JP (45 menit)		
3.	Mengimplementasikan kompetensi personal Tim Kaji Cepat Bencana	Kompetensi Tim Kaji Cepat Bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan pengkajian cepat</li> <li>- Kompetensi tim kaji cepat bencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Curah pendapat</li> </ul>		1 JP (45 menit)		

## RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

1. Nama Pelatihan : Pelatihan Kaji Cepat Bencana Berbasis Kompetensi
2. Mata Pelatihan : **Perencanaan Kaji Cepat Bencana**
3. Alokasi Waktu : 4 JP @ 45 menit = 180 menit
4. Deskripsi Singkat : Mata pelatihan ini membahas tentang identifikasi dampak, pengumpulan informasi awal, identifikasi kebutuhan kelompok rentan, sumberdaya dan kemampuan respon wilayah dan menyusun rencana dan *time line* pengkajian cepat bencana.
5. Tujuan Pembelajaran : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu menjelaskan dan membuat perencanaan kaji cepat bencana

No	Indikator Keberhasilan	Materi Pokok	Sub Materi Pokok	Metode	Alat Bantu/Media	Estimasi Waktu	Evaluasi	Referensi
1.	Mengidentifikasi Potensi dan Dampak Bencana	Identifikasi Potensi dan Dampak Bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pengumpulan informasi awal/ dasar</li> <li>- Mengidentifikasi potensi dan dampak bencana</li> <li>- Mengidentifikasi potensi sumberdaya dan kemampuan respon wilayah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Curah pendapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- LCD</li> <li>- Komputer</li> <li>- Pointer</li> <li>- Whiteboard</li> <li>- Flipchart</li> <li>- Internet/wifi</li> <li>- Media pembelajaran</li> </ul>	1 JP (45 menit)	Test non objective : Uraian singkat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- UU PB Nomor24/2007;</li> <li>- PP terkait PB</li> <li>- Perka BNPB 9/2008</li> <li>- Perka BNPB Nomor. 15/2012</li> <li>- Referensi dan literasi terkait</li> </ul>
2.	Menggunakan rencana kontingensi	Aktivasi renkon menjadi rencana operasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengobservasi situasi terkini</li> <li>- Pemanfaatan rencana kontingensi</li> <li>- Aktivasi Renkon menjadi Rencana Operasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Curah pendapat</li> <li>- Studi kasus</li> </ul>		1 JP (45 menit)		
3.	Membuat perencanaan kaji cepat bencana	Perencanaan Kaji Cepat Bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi Personil</li> <li>- Pengorganisasian Tim Kaji Cepat Bencana</li> <li>- Membuat perencanaan dan timeline kaji cepat bencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Curah pendapat</li> <li>- Praktek</li> </ul>		2 JP (90 menit)		

Lampiran 3. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)

## RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

1. Nama Pelatihan : Pelatihan Kaji Cepat Bencana Berbasis Kompetensi
2. Mata Pelatihan : **Kaji Cepat Bencana**
3. Alokasi Waktu : 3 JP @ 45 menit = 135 menit
4. Deskripsi Singkat : Materi ini membahas kemampuan menilai eskalasi, sumber penyebab, lokasi bencana, dampak & kerusakan, cakupan wilayah terdampak, kemampuan respon pemerintah setempat, potensi tempat pengungsian & kapasitas sumberdaya, kebutuhan saat keadaan darurat (evakuasi & penyelamatan, pangan, sandang, kesehatan, shelter, air & sanitasi, pemulihan sarana vital, dll), dan kebutuhan sumberdaya darurat (personil, logistik & peralatan, transportasi, dll).
5. Tujuan Pembelajaran : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu melakukan penilaian eskalasi, sumber penyebab, lokasi bencana, dampak & kerusakan, cakupan wilayah terdampak, kemampuan respon pemerintah setempat, potensi tempat pengungsian & kapasitas sumberdaya, kebutuhan saat keadaan darurat.

No	Indikator Keberhasilan	Materi Pokok	Sub Materi Pokok	Metode	Alat Bantu/Media	Estimasi Waktu	Evaluasi	Referensi
1.	Melakukan penilaian luasan dan dampak bencana	Penilaian Luasan dan Dampak Bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi cakupan lokasi</li> <li>- Identifikasi jumlah korban</li> <li>- Identifikasi kerusakan</li> <li>- Identifikasi gangguan layanan umum dan pemerintahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Curah pendapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- LCD</li> <li>- Komputer</li> <li>- Pointer</li> <li>- Whiteboard</li> <li>- Flipchart</li> <li>- Internet/wifi</li> <li>- Media pembelaj aran</li> </ul>	1 JP (45 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Test non objective : Uraian singkat</li> <li>- Non test : produk simulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- UU PB Nomor 24/2007;</li> <li>- PP terkait PB</li> <li>- Perka BNPB 9/2008</li> <li>- Perka BNPB No. 15/2012</li> <li>- Perka BNPB No. 3/2016</li> <li>- Juklak BNPB Nomor. 3 Tahun 2022</li> <li>- Juklak BNPB Nomor. 4 Tahun 2023</li> <li>- Referensi dan literasi terkait</li> </ul>
2.	Melakukan penilaian kebutuhan awal dan lanjutan penanganan darurat bencana	Penilaian Kebutuhan Awal dan Lanjutan Penanganan Darurat Bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi kebutuhan SAR</li> <li>- Identifikasi kebutuhan layanan kesehatan</li> <li>- Identifikasi kebutuhan dasar</li> <li>- Identifikasi kebutuhan pengungsian</li> <li>- Identifikasi kelompok rentan</li> <li>- Identifikasi sarana prasarana vital</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Curah pendapat</li> <li>- Studi kasus</li> <li>- Praktek</li> </ul>		1 JP (45 menit)		

Lampiran 3. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)

No	Indikator Keberhasilan	Materi Pokok	Sub Materi Pokok	Metode	Alat Bantu/Media	Estimasi Waktu	Evaluasi	Referensi
3.	Membuat rekomendasi upaya penanganan awal dan lanjutan darurat bencana	Rekomendasi Upaya Penanganan Awal dan Lanjutan Darurat Bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rekomendasi upaya PDB</li> <li>- Komunikasi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Curah pendapat</li> <li>- Praktek</li> </ul>		1 JP (45 menit)		

## RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

1. Nama Pelatihan : Pelatihan Kaji Cepat Bencana Berbasis Kompetensi
2. Mata Pelatihan : **Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data**
3. Alokasi Waktu : 4 JP @ 45 menit = 180 menit
4. Deskripsi Singkat : Mata pelatihan ini membahas pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengkajian cepat bencana
5. Tujuan Pembelajaran : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu melakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data kaji cepat bencana.

No	Indikator Keberhasilan	Materi Pokok	Sub Materi Pokok	Metode	Alat Bantu/Media	Estimasi Waktu	Evaluasi	Referensi
1.	Melakukan Pengumpulan Data	Pengumpulan Data	- Pengertian data dan informasi - Pengumpulan data - Pemetaan cepat	- Ceramah - Tanya jawab - Curah pendapat - Studi kasus	- LCD - Komputer - Pointer - Whiteboard - Flipchart - Internet/wifi - Media pembelajar an	2 JP (90 menit)	- Test non objective : Uraian singkat	- UU PB Nomor 24/2007; - Perka Nomor 9 tahun 2008 tentang prosedur tim reaksi cepat - Jukak BNPB Nomor 3 tahun 2022 - Petunjuk pelaksanaan pengkajian cepat pada keadaan darurat bencana
2.	Melakukan Pengolahan Data	Pengolahan Data	- Data terdampak - Data sumberdaya - Data kebutuhan	- Ceramah - Tanya jawab - Curah pendapat - Studi kasus			- Non test : produk simulasi	
3.	Melakukan Analisis Data	Analisis data	- Analisis data sekunder - Analisis data primer	- Ceramah - Tanya jawab - Curah pendapat - Studi kasus - Praktek		2 JP (90 menit)		
4.	Membuat Rekomendasi Upaya Penanganan Darurat Bencana	Rekomendasi Upaya PDB	- Pelaporan hasil kaji cepat bencana - Rekomendasi upaya penanganan darurat bencana	- Ceramah - Tanya jawab - Curah pendapat - Studi kasus - Praktek				

## RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

1. Nama Pelatihan : Pelatihan Kaji Cepat Bencana Berbasis Kompetensi
2. Mata Pelatihan : **Komunikasi Krisis**
3. Alokasi Waktu : 2 JP @ 45 menit = 90 menit
4. Deskripsi Singkat : Mata pelatihan ini membahas tentang diharapkan para peserta memahami dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam aktivitas kaji cepat bencana
5. Tujuan Pembelajaran : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu mengkomunikasikan rekomendasi sesuai tugas fungsinya dalam bagian pengkajian cepat bencana

No	Indikator Keberhasilan	Materi Pokok	Sub Materi Pokok	Metode	Alat Bantu/Media	Estimasi Waktu	Evaluasi	Referensi
1.	Menjelaskan Komunikasi Risikodan KomunikasiKrisis	Komunikasi	- Pengertian komunikasi - Komunikasi risiko - Komunikasi krisis	- Ceramah - Tanya jawab - Curah pendapat	- LCD - Komputer - Pointer - Whiteboard	1 JP (45 menit)	- Test non objective : Uraian singkat	- UU PB Nomor 24/2007 - PP terkait PB - Perka BNPB 8/2011, 8/2013
2.	Melakukan Komunikasi Saat Krisis	Pesan dan Media Komunikasi Saat Krisis	- Mengenal situasikrisis - Pesan dan media komunikasi saat krisis	- Ceramah - Studi kasus - Diskusi kelompok	- Internet/wifi - Aplikasi kebencan aan	1 JP (45 menit)	- Non test : produk simulasi	- Teori Ilmu Komunikasi - Komunikasi Krisis



### RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

1. Nama Pelatihan : Pelatihan Kaji Cepat Bencana Berbasis Kompetensi
2. Mata Pelatihan : **Teknologi, Informasi dan Komunikasi Kaji Cepat Bencana**
3. Alokasi Waktu : 4 JP @ 45 menit = 180 menit
4. Deskripsi Singkat : Mata Pelatihan ini membahas peran teknologi, informasi dan komunikasi dalam penanggulangan bencana dan saat aktivitas kaji cepat bencana
5. Tujuan Pembelajaran : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta memahami peran teknologi, informasi dan komunikasi, dan mampu menggunakan perangkat teknologi saat pengkajian cepat bencana.

No	Indikator Keberhasilan	Materi Pokok	Sub Materi Pokok	Metode	Alat Bantu/Media	Estimasi Waktu	Evaluasi	Referensi
1.	Menjelaskan Peran TIK dalam Penanggulangan Bencana	Peran TIK dalam Penanggulangan Bencana	- Pengertian TIK - Peran TIK dalam PB - TIK kaji cepatbencana	- Ceramah - Tanya jawab - Curah pendapat	- LCD - Komputer - Pointer - Whiteboard	4 JP (180 menit)	Test non objective : Uraian singkat	- UU PB Nomor 24/2007; - PP terkait PB - Perka BNPB No. 6/2013 - Perka BNPB No. 8/2014 - Referensi, literasiterkait TIK
2.	Menggunakan Perangkat Teknologi Kaji Cepat Bencana	Perangkat Teknologi Kaji Cepat Bencana	- Pengenalan TIK kaji cepat bencana - Praktek TIK kajicepat bencana	- Ceramah - Tanya jawab - Diskusi kelompok - Praktek	- Flipchart - Internet/wifi - Aplikasi Kebencanaan & Perangkat TIK			

## RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

1. Nama Pelatihan : Pelatihan Kaji Cepat Bencana Berbasis Kompetensi
2. Mata Pelatihan : Simulasi Kaji Cepat Bencana
3. Alokasi Waktu : 6 JP @ 45 menit = 270 menit
4. Deskripsi Singkat : Mata pelatihan ini menguji pengetahuan yang sudah diberikan, agar peserta dapat melakukan kegiatan perencanaan kaji cepat, mengidentifikasi potensi bahaya, ancaman bencana dan dampak bencana hingga merencanakan pengorganisasian secara personil dan tim kaji cepat bencana dalam pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian laporan kaji cepat dan penggunaan perangkat teknologi informasi komunikasi kaji cepat bencana
5. Tujuan Pembelajaran : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu mengaktualisasikan diri dan berperan sebagai tim kaji cepat bencana dan unjuk kemampuan secara kongkrit dari seluruh materi yang sudah diajarkan melalui skenario bencana.

No	Indikator Keberhasilan	Materi Pokok	Sub Materi Pokok	Metode	Alat Bantu/Media	Estimasi Waktu	Evaluasi	Referensi
1.	Membuat Perencanaan Kaji Cepat Bencana	Identifikasi Dampak Bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pengumpulan informasi awal/ dasar</li> <li>- Mengidentifikasi kelompok rentan</li> <li>- Mengidentifikasi sumberdaya dan kemampuan respon wilayah</li> </ul>	Simulasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- LCD</li> <li>- Komputer</li> <li>- Pointer</li> <li>- Whiteboard</li> <li>- Flipchart</li> <li>- Internet/wifi</li> <li>- Media pembelajaran</li> </ul>	6 JP (270 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Test non objective : Uraian singkat</li> <li>- Non test : produk simulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- UU PB Nomor 24/2007;</li> <li>- PP terkait PB</li> <li>- Perka BNPB 9/2008</li> <li>- Perka BNPB Nomor. 15/2012</li> <li>- Referensi dan literasi terkait</li> </ul>
2.	Melakukan Pengumpulan Data	Pengumpulan dan Analisis Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemanfaatan data sekunder dan aplikasi kaji cepat bencana</li> <li>- Pengumpulan data primer dan penggunaan perangkat TIK</li> </ul>					

No	Indikator Keberhasilan	Materi Pokok	Sub Materi Pokok	Metode	Alat Bantu/Media	Estimasi Waktu	Evaluasi	Referensi
3.	Melakukan Pengkajian Kebutuhan Secara Cepat	Kaji Cepat Bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan penilaian dampak bencana</li> <li>- Melakukan penilaian kemampuan sumber daya darurat</li> <li>- Melakukan analisis upaya penanganan darurat bencana</li> </ul>					
4.	Melakukan aktivasi SKPDB	Aktivasi SKPDB	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan struktur posko dan aktivasi SKPDB</li> </ul>					

### RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

1. Nama Pelatihan : Pelatihan Kaji Cepat Bencana Berbasis Kompetensi
2. Mata Pelatihan : **Dinamika Kelompok**
3. Alokasi Waktu : 2 JP @ 45 menit = 90 menit
4. Deskripsi Singkat : Mata pelatihan ini membahas pengenalan dan membuat komitmen belajar
5. Tujuan Pembelajaran : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu mengenalkan diri, mengenal orang lain, membuat pengurus kelas dan membuat komitmen belajar

No	Indikator Keberhasilan	Materi Pokok	Sub Materi Pokok	Metode	Alat Bantu/Media	Estimasi Waktu	Referensi
1.	Melaksanakan Pengenalan	Pengenalan	- Pengenalan diri - Mengenal orang lain	- Ceramah - Tanya jawab - Games	- LCD - Komputer - Pointer	2 JP (90 menit)	Bahan diklat dan disesuaikan dengan kebutuhan fasilitator
2.	Membuat Komitmen Belajar	Komitmen Belajar	- Membuat pengurus kelas - Membuat komitmen belajar	- Ceramah - Studi kasus - Diskusi kelompok	- Whiteboard - Internet/wifi - Aplikasi padlet dan sejenisnya		

## RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

1. Nama Pelatihan : Pelatihan Kaji Cepat Bencana Berbasis Kompetensi
2. Mata Pelatihan : **Rencana Tindak Lanjut**
3. Alokasi Waktu : 1 JP @ 45 menit = 45 menit
4. Deskripsi Singkat : Mata pelatihan ini membahas rencana tindak lanjut peserta setelah pelatihan selesai
5. Tujuan Pembelajaran : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu membuat rencana tindak lanjut dari pelatihan

No	Indikator Keberhasilan	Materi Pokok	Sub Materi Pokok	Metode	Alat Bantu/Media	Estimasi Waktu	Referensi
1.	Membuat rencana tindak lanjut pelatihan	Rencana Tindak lanjut	- Rencana tindak lanjut - Rencana implementasi	- Ceramah - Tanya jawab	- LCD - Komputer - Pointer - Whiteboard - Internet/wifi - Aplikasi googleform	1 JP (45 menit)	Bahan diklat dan disesuaikan dengan kebutuhan fasilitator